

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam dunia pendidikan, Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya dalam rangka membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif, maupun kecerdasan psikomotorik. Oleh sebab itu maka pendidikan secara terus menerus dibangun serta dikembangkan agar dalam proses pendidikan mampu menghasilkan peserta didik yang unggul, baik unggul dalam ilmu, iman serta amal.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pembinaan terhadap pembangunan suatu bangsa secara keseluruhan yang mencakup seluruh aspek dalam pendidikan. Pendidikan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan Nasional. Tertuang dalam pasal 3 yang isinya menyebutkan bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab”. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional sudah mencanangkan penerapan pendidikan untuk semua tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi.¹

¹ Bashori Muchsin, dan Abdul Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 2

Oleh karena itu keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya: 1). guru, 2). sarana-prasarana, 3). lingkungan dan 4). peserta didik itu sendiri, yang memiliki kemauan, secara mandiri atau memotivasi untuk dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sehingga tujuan pendidikan adalah ¹ agar mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak mulia.² Sehingga apa yang dicita-citakan suatu bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut.

Tujuan pendidikan disini adalah suatu proses bagaimana membentuk generasi yang seutuhnya. Seutuhnya disini artinya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi, sikap yang baik dan dengan memiliki keterampilan yang diperlukan dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Hal inilah yang menjadi tugas dan kewajiban sebagai guru dalam melaksanakan proses pembelajaran sebagai bagian dari proses pendidikan untuk dapat menghasilkan generasi yang unggul. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran, kewajiban dan peran guru sangatlah vital, guru harus mampu sebagai fasilitator maupun mengidentifikasi segala keunggulan dan kelemahan model-model pembelajaran yang akan diterapkan sehingga benar-benar menciptakan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena guru “mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar mengajar”.

² Nur'asiah, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, ISSN (Print): 2502-7069; (2021)

Karakter dapat didefinisikan sebagai kecenderungan atau tingkah laku yang konsisten, lahiriah, dan batiniah. Karakter juga dapat diartikan hasil dari kegiatan yang sangat mendalam dan kekal yang akan membawa kearah pertumbuhan sosial yang lebih baik.³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya.⁴ Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik yang terpatrit dalam diri dan terjawantahkan (dilakukan) dalam perilaku.⁵ Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada siswa untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan yang dimiliki itu dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek di atas, maka pendidikan karakter tidak akan efektif selain harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.⁷ Dengan

³ Lestar D. Crow dan Alice Crow. *Educational Psycology*, terj. Abd. Rahman Abror (Yogyakarta, Nur Cahaya. 1989), 124

⁴ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), 37

⁵ Mucklas Samawi dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 44

⁶ Mucklas Samawi dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, 45

⁷ Thomas Lickona dalam Novan, *pendidikan karakter* (2012), 16

pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena dengan kecerdasannya seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis dan non akademis. Kecerdasan emosional terkait erat dengan pendidikan karakter, berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Kegagalan anak di sekolah bukan terletak pada kecerdasan intelektual, melainkan pada karakter.

Dengan demikian, pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya dalam perilaku kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: 1). proses transformasi nilai-nilai, 2). ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, 3). menjadi satu dalam perilaku.

Berbagai fakta menunjukkan pendidikan karakter bagi pelajar Indonesia menjadi sangat penting, dalam rangka upaya membentuk generasi yang cerdas secara intelektual dan berkarakter. Oleh sebab itu, dunia pendidikan diharapkan menjadi motor penggerak untuk kehidupan masa depan anak bangsa. Dalam dunia pendidikan, ada tiga ranah yang harus dikuasai oleh siswa, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ranah afektif

berkaitan dengan attitude, spirit, dan karakter, sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan yang sifatnya prosedural dan cenderung mekanis.

Dengan demikian pembentukan pendidikan karakter yang ada sekarang ini sudah sangat bagus, yaitu dengan penerapan karakter mandiri yang ada di peserta didik yang ada disekolah itu yang akan kita kembangkan. Oleh karena itu siswa harus mampu dan meluangkan waktunya baik dirumah maupun disekolah untuk menghafalkannya. Contohnya dengan cara menghafal surat yang ada didalam Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dalam pengamatan awal dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Sebagai mana hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDN Gayaman, proses pendidikan karakter dilaksanakan sudah sangat baik, terutama dalam pendidikan karakternya. Adapun pendidikan karakter yang dilakukan atau dilaksanakan yaitu dengan berbasiskan gerakan menghafal Juz Amma atau dikenal dengan nama Gemajuza.
2. Sedangkan Gemajuza itu sendiri adalah program pemerintah kabupaten dengan dinas pendidikan dengan tujuan :
 - a. Membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas dan berbudi pekerti luhur dengan hafal Al-Qur'an
 - b. Membekali kemampuan peserta didik untuk aktif dalam kegiatan beragama dan bermasyarakat dengan kemampuan hafalan Al-Qur'an Juz Amma

- c. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara
 - d. Menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari dalam membentuk mental spiritual peserta didik yang memiliki kepribadian muslim yang kokoh dan mampu menghadapi tantangan negatif yang datang dari dalam maupun luar dirinya
 - e. Memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang pentingnya menghidupkan hari-hari dan malam-malam dengan kegiatan-kegiatan positif (ibadah), sehingga memberikan pengalaman tentang kehidupan di pesantren.
 - f. Memberikan pendalaman, praktek-praktek keagamaan, dan ketaatan terhadap hukum-hukum atau rambu-rambu yang sudah disyariatkan oleh agama melalui Al-Qur'an dan Sunnah Rasul SAW.⁸
3. Gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) yang dilaksanakan oleh Guru Pendidikan Agama (PAI) SDN Gayaman sangat baik dalam pembentukan karakter mandiri siswanya. Terbukti dengan adanya hafalan Juz Amma nya dengan memperoleh sertifikat terbanyak dari sekolah sekitarnya.⁹

⁸ Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto, *Petunjuk Teknis Program Gema Juza* (Mojokerto, 2019), 8

⁹ Hasil Observasi, Hari Sabtu Tanggal 22 Januari 2022 Pukul 09.00 WIB

Adapun pendidikan karakter mandiri yang dilaksanakan atau dilakukan yaitu dengan berbasis gerakan menghafal Al-Qur'an Juz Amma atau dikenal dengan istilah GEMA JUZA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, peneliti memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) di SDN Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana Implikasi pelaksanaan gerakan menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) dalam pembentukan karakter Siswa di SDN Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokua penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui Bagaimana Implementasi Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) di SDN Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.
2. Menganalisis Bagaimana Implikasi Pelaksanaan Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai khazanah keilmuan dalam implementasi pembentukan karakter pada siswa.

b. Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi/dukungan positif bagi pembangunan pendidikan dalam proses pembentukan karakter bagi siswa.
2. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan edukasi kepada sekolah dasar tentang pentingnya mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter pada siswa.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan semangat kepada guru tentang pentingnya pembentukan karakter bagi siswa.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian.

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, maka tentunya terdapat penelitian terdahulu yang membahas tentang *pembentukan karakter* yang terdapat didalam jurnal ilmiah tesis, skripsi maupun disertasi. Namun semuanya memiliki perbedaan-perbedaan di dalamnya, baik dalam bentuk perannya, fokus penelitiannya, maupun tempat penelitiannya

1. Novitri pada tahun 2013 berjudul efektifitas pengelolaan pendidikan karakter (Studi Evaluative di Sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 kota Bengkulu). Menjelaskan tentang efektifitas pengelolaan pendidikan

karakter yang ada di Sekolah Dasar Islam terpadu IQRA 1 kota Bengkulu.¹⁰

2. Khairul Anwar pada tahun 2019 berjudul Implementasi Pendidikan Karakter di SMP NEGERI Rejang Lebong. Menjelaskan tentang implementasi pendidikan karakter dan kendala yang dihadapi dalam implementasi pendidikan karakter di SMP N 1 Rejang Lebong.¹¹
3. Ilviatun Navisah pada tahun 2016 berjudul Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi kasus orang tua siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang). Menjelaskan tentang pendidikan karakter dalam keluarga orang tua siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart Skhool Malang.¹²
4. Mustain pada tahun 2021 dengan judul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD NEGERI 01 Galuhtimur Tonjol Brebes menjelaskan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD NEGERI 01 Galuhtimur Tonjol Brebes¹³

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
1	Novitri	Efektifitas	Sama sama	Pada	Penelitian ini

¹⁰ Novitri, “*efektifitas pengelolaan pendidikan karakter(studi evaluative di sekolah Dasar islam terpadu IQRA 1)*” (FKIP Unifessitas Bengkulu, 2013)

¹¹ Khairul Anwar, “ *Implementasi Pendidikan Karakter di SMP NEGERI Rejang Lebong*” (Institut Agama Islam Negeri Curup(IAIN) Curup. 2019)

¹² Ilviatun Navisah, “*Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi kasus orang tua siswa Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*”.(Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016).

¹³ Mustain, “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD NEGERI 01 Galuhtimur Tonjol Brebes*”. (institute tinggi agama islam negeri purwokerto,2021)

	(2013)	pengelolaan pendidikan berkarakter (Studi Evaluatif di viatun Nsekolah dasar islam terpadu IQRA 1 Kota Bengkulu)	membahas tentang pendidikan berkarakter	penelitian ini hanya membahas tentang pengelolaan pendidikan karakter, dan studi kasus dilakukan ditempat yang berbeda.	bertujuan untuk mengevaluasi pengelolaan pendidikan karakter. Subjek penelitian ini adalah sekolah Dasar Islam Terpadu IQRA 1 kota Bengkulu, Subyek penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan siswa Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2	Khairul Anwar (2019)	Implementasi Pendidikan Karakter di SMP NEGERI Rejang Lebong.	Sama- sama membahas pendidikan karakter	Pada penelitian ini peneliti melakukan implementa si tentang pendidikan karakter yang terkandung dalam pelaksanaan di sekolah. Dan studi kasus ditempat yang berbeda.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri Rejang Lebong. Jenis penelitian ini penelitian lapangan (Field Reseach), dengan pendekatan deskriptif kualitatif
3.	Ilviatun Navisah (2016)	Pendidikan Karakter Dalam Keluarga (Studi kasus orang tua	Sama- sama membahas tentang pendidikan karakter.	Dalam penelitian ini membahas tentang pendidikan	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan pendidikan karakter dalam keluarga di Sekolah Dasar

		siswa sekolah dasar brawijaya smart school Malang)		karakter dalam keluarga orang tua siswa dan studi kasus yang dilakukan ditempat yang berbeda.	Brawijaya Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.
4.	Mustain (2021)	Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter pada Peserta Didik di SD NEGERI 01 Galuhtimur Tonjol Brebes.	Sama- sama membahas tentang pendidikan karakter.	Dalam peneliian ini membahas tentang strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukn karakter peserta didik, studi kasus yang dilakukan berbeda tempatnya.	Penelitian ini bertujuan mewujudkan dan membudayakan peserta didik secara individual dengan sepenuh hati untuk menjadikan mereka insan yang baik Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil tempat di SD Negeri 01 Galuhtimur. Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi

Penelitian diatas meneliti tentang pembentukan karakter siswa yang ada di sebuah sekolah dengan beground fokus penelitian yang berbeda- beda yaitu tentang pendidikan karakter siswa. Pada penelitian ini fokus penelitian

penulis tentang Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Gerakan Menghafal Juz Amma (GEMAJUZA) Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. .

F. Definisi istilah

Dari judul penelitian ini agar mudah difahami oleh pembaca, maka penulis akan menyampaikan konsep inti yang menjadi dasar pemikiran penelitian kami, maka peneliti akan memberikan ruang lingkup sebagai berikut:

1. Karakter adalah peningkatan kemampuan dan ketrampilan siswa dalam memahami perannya dalam menyampaikan tugas atau segala sesuatu yang dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Dengan demikian siswa harus kita tanamkan karakter mandiri sejak dini agar melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya untuk belajar sendiri tanpa bantuan orang lain.
2. Karakter siswa artinya karakter yang dibentuk didalam diri siswa untuk belajar mandiri agar dalam belajar dan mengambil keputusan atas keinginan sendiri tanpa campur tangan orang lain. Dalam hal ini setiap apa yang dilakukan adalah benar-benar dan sungguh-sungguh agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan menjadi anak yang mampu berdiri sendiri tanpa meminta bantuan dari teman lain..
3. Gema Juza adalah program pemerintah kabupaten Mojokerto yang dimulai tahun 2019 dan bekerja sama dengan dinas pendidikan untuk melaksanakan program menghafal Juz Amma dari siswa SD, SMP, dan

SMA, dengan sasaran untuk SD kelas IV, V DAN VI untuk SMP kelas VII DAN VIII dan IX untuk SMA kelas XI, XII dan XII. Dengan tujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, cerdas dan berbudi pekerti luhur dengan hafal Al-Qur'an serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta bertaqwa kepada Allah SWT.¹⁴



¹⁴ Pemerintah Kabupaten Mojokerto, *Petunjuk Teknis Program Gema Juza(Gerakan Menghafal Juz Amma)*, Dinas Pendidikan, 2019.